

---

## MANAJEMEN MUTU DAN STRATEGIS PENDIDIKAN ISLAM

Amriansyah Pohan<sup>1</sup>, Zulhimma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: [amripohan09@gmail.com](mailto:amripohan09@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulhimma@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhimma@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan dalam pendidikan disekolah maupun pesantren nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholders pendidikan. Kondisi Saat ini kebanyakan sekolah hanya mengembangkan aspek- aspek pendidikan secara dangkal: dimensi kognitif (hanya menghafal); dimensi ketrampilan (mekanistik); dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam; dimensi hubungan (ranah interaktif ) tidak tergarap. Padahal seharusnya sekolah berkualitas mampu mengembangkan dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat siswa/i nya). Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Melihat fenomena tersebut penulis mencoba untuk menawarkan sebuah konsep, implementasi dan perkembangan pendidikan Islam dalam bingkai manajemen strategis, dalam proses pembelajaran di sekolah formal maupun non formal dengan tujuan membentengi siswa di era globalisasi agar tetap berpegang pada nilai-nilai qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Inti dari sebuah konsep manajemen strategis dalam pendidikan Islam memang merupakan hal yang baru sehingga harapan besar pada tulisan ini dapat digunakan di dunia pendidikan Islam yang lebih luas serta lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Mutu, Pendidikan Islam.

**Abstract:** A qualified education is an education which is able to develop nation character as well as civilization. Therefore, the values of faith, obedience, piousness, virtuous acts, healthiness, knowledge, competence, creativity, self-reliance, democracy and responsibility should be strengthened within educational institutions including students and stakeholders. Nowadays, most schools superficially develop some of the educational aspects, such as, cognitive dimension that is taught through memorizing and psychomotor dimension which is merely a mechanistic process. Meanwhile, other dimensions, such as relational dimension, are not handled properly. Ideally, a qualified school should be able to develop cognitive dimension, not only as a memorization but also as knowledge mastery suitable to students' capacity as well as their endowment. This study uses a qualitative descriptive analysis approach. From this phenomenon, I tried to offer a concept of implementation and development of Islamic education within strategic management framework related to teaching-learning process both in formal and non- formal schools. The aim is to fortify students so that they will keep holding onto Qur'an, Hadits, Ijma' and Qiyas in this global era. Core concept of the strategic management in Islamic education is indeed still novel. Therefore, it is expected that this article can be used in broader area of Islamic education. Moreover, it is also

*hoped that it will positively affect resources allotment effectiveness in order to achieve the objective of national education.*

**Keywords:** *Strategic Management, Quality, Islamic Education.*

## **PENDAHULUAN**

Akhir-akhir ini mulai dikeluhkan tentang rendahnya mutu pendidikan. Kualitas hasil pendidikan di tengah masyarakat pada kenyataannya sekarang ini bukan saja diukur dari nilai ujian akhir atau besarnya Indek Prestasi yang dihasilkan. Terkait mutu pendidikan, masyarakat sudah mulai melihat dari seberapa jauh lulusan lembaga pendidikan mampu tampil di tengah-tengah kehidupan masyarakat. (Ramadhani et al., 2025).

Sekalipun angka hasil ujian akhir dan Indek Prestasi cukup tinggi, tetapi jika yang bersangkutan belum mampu memenangkan kompetisi dalam memperebutkan lapangan kerja dan apalagi menciptakannya sendiri, maka kualitas pendidikan dimaksud belum memenuhi harapan. Selama ini tolok ukur kualitas pendidikan sebatas dirupakan dalam bentuk angka-angka, tetapi sebenarnya hal itu belum mencukupi. (Kholiq et al., n.d.)

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan eksekutif. Para pengambil keputusan, termasuk di dalamnya kepala sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya seringkali terpaksa mengalahkan tuntutan kegiatan interen dan eksteren lembaga pendidikan demi melayani bermacam kepentingan seperti urusan rutin, dinas, bekerja harus selalu di bawah petunjuk atau pedoman kerja yang ditetapkan oleh birokrasi tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan-keputusan strategis. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal. (Saputro, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, dan strategi manajemen mutu dalam pendidikan Islam berdasarkan teori, regulasi, serta hasil penelitian terdahulu..(Riau, n.d.)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menganalisis konsep manajemen mutu dan manajemen strategis dalam konteks pendidikan Islam. Analisis dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara teori manajemen modern dengan nilai-nilai dan praktik pendidikan Islam. (Tobroni, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur diperoleh dari buku teks akademik, jurnal nasional dan internasional, serta sumber ilmiah terpercaya. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai referensi dan pandangan para ahli agar diperoleh pemahaman yang objektif dan komprehensif. (Ramadhani et al., 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Manajemen Strategis**

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

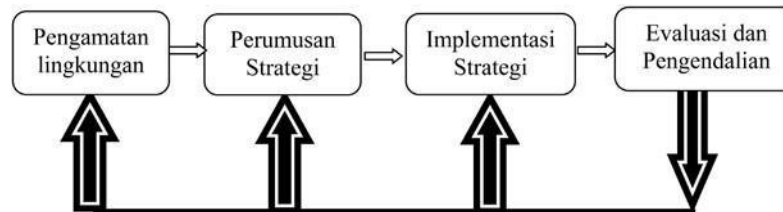
Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik masyarakat.

Kontek manajemen istilah strategik diartikan sebagai cara taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Rancangan ini disebut sebagai perencanaan strategik. Manajemen strategik adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan (24/Menkes/2022, 2022).

Perkembangan yang terjadi dalam berbagai kehidupan cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan-tantangan baru, yang variasi dan intensitasnya cenderung meningkat. Keadaan itu akan membawa dampak pada luas dan bervariasinya tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Praktis pengelolaan pendidikan dewasa ini sudah tidak memadai lagi untuk menangani perkembangan yang ada, apalagi untuk menjangkau jauh ke depan sesuai dengan tuntutan terhadap peranan pendidikan yang sesungguhnya, maka kebutuhan akan aplikasi konsep *Strategic Manajement & Strategic Planing* dalam pengelolaan pendidikan amat diperlukan. Aplikasi konsep tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya stagnansi bagi akselerasi pembangunan pendidikan.

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategik dikemukakan oleh Wheelen and Hunger (1995) sebagai berikut : (1) Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian. (2) manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*threat*), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) variable-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang disebut factor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT. (3) keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential* dan *directive*. *Rare* merupakan keputusan-keputusan strategik yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru, *consequential*, merupakan keputusan-keputusan strategis yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. *Directive* merupakan keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan. (4) manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi dan pengendalian. .(Khaudli, 2025)

Komponene – komponen dan struktur manajemen strategis mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategis, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Hal tersebut di gambarkan sebagai berikut :



Sumber: Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sedikitnya terdapat tiga langkah utaman pendekatan strategi dalam konteks manajemen, meliputi : perencanaan strategi, sumber-sumber yang diperlukan dan struktur organisasi.

## 2. Implementasi Manajemen Strategik

Implementasi strategik adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Betapapun hebatnya suatu visi, misi, dan strategi bila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah.

Berdasarkan uraian mengenai konsep manajemen strategik di atas disimpulkan karakteristik manajemen strategik adalah : (1) Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni : rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program dan kegiatan, (2) rencana strategik berorientasi kemas depan (misal 10 tahun ke atas), (3) visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis, (4) adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis, (5) hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

### 3. Kurikulum Pendidikan Islam dalam Manajemen Strategik

Sebagaimana kita fahami bersama bahwa wahyu yang pertama di terima Nabi Muhammad SAW, adalah surat al-Alaq ayat 1-5 yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)

Kemudian di perkuat dengan ayat lain pada Al-Qur’an surat AlMuzammil 1-4 yang artinya sebagai berikut: “Wahai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sholat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (yaitu) seperuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzammil 1-4).

Menurut Mahmud Yunus dalam Ahmad Tafsir dalam kedua wahyu tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam pendidikan Islam ada tiga aspek kepribadian manusia yang harus dibina atau didik, yaitu; pertama aspek jasmani, yaitu mementingkan kebersihan, kedua aspek akal, yaitu segi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen mutu dan manajemen strategis merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam secara berkelanjutan. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, serta pengembangan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

Manajemen strategis dalam pendidikan Islam berperan sebagai kerangka sistematis dalam merumuskan visi, misi, tujuan, serta strategi lembaga pendidikan agar mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan globalisasi. Integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang efektif, efisien, dan unggul.

Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh komitmen pimpinan, partisipasi seluruh warga lembaga, serta penerapan perencanaan strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Implementasi manajemen mutu dan strategis yang tepat diharapkan mampu menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai institusi yang berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfanaldy, S. R., Supendi, D., & Ridwan, A. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Issue March).
- Khaudli, M. I. (2025). *Kepemimpinan dalam Pendidikan Kolaborasi Model Salafi (Klasik) dan Khalafi (Modern) di Pondok Pesantren*. 14(3), 5055–5058.
- Kholiq, A., Rektor, W., Unsiq, I. I. I., & Kemahasiswaan, B. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Studi Islam MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH ISSN : 1412-7075*
- Puspasari, M. D. (2023). Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Pengelolaan Madrasah Modern. *RERRESH: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 40–47.
- Ramadhani, H., Wahyuni, L. N., & Ariani, F. D. (2025). JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION Volume 1 Nomor 1 Juni 2025 P-ISSN: XXXXX E-ISSN: XXXXX DOI: *Pemikiran Nasir Ulwan Dan Zakiyah Darajat Tentang Pendidikan Agama Pada Anak*, 1(1), 53–63.
- Riau, K. (n.d.). *Kasim riau*.
- Rouf, A. (2016). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Madrasah Berbasis Pesantren. *Attarbiyah*, 26, 59. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v26i0.59-90>
- Safitri, S. L. (2025). *The Genealogy of Contemporary Leadership : A Cadre-Building Model in Pesantren Educational Institutions*. 4(1), 57–70.
- Saputro, G. A. (2023). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 5 Magetan*. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/23725%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/23725/1/GUNTUR\\_AJI\\_SAPUTRO\\_502210016\\_MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/23725%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/23725/1/GUNTUR_AJI_SAPUTRO_502210016_MPI.pdf)
- Tobroni, I. (2024). Kepemimpinan kepala madrasah berbasis moderasi beragama di madrasah aliyah kabupaten cilacap. *Desertasi*.